



Nova Yunita Sari¹
 Dearlina Sinaga²
 Juliper Nainggolan³

PERKEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI INDONESIA

Abstrak

Studi ini dibuat untuk mengumpulkan sebuah informasi yang berkaitan terhadap perkembangan kurikulum merdeka yang saat ini digunakan di Indonesia. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data terhadap perkembangan kurikulum merdeka di Indonesia adalah metode literatur yang di mana metode ini akan mempermudah dalam pengumpulan data dan beberapa penelitian terdahulu. Langkah-langkah yang digunakan untuk perkembangan kurikulum merdeka belajar. Hasil yang didapatkan dari studi ini menunjukkan perlu adanya peningkatan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Langkah selanjutnya yaitu revolusi mental dengan meningkatkan kemajuan dan pelestarian suatu budayaan untuk memperkuat karakter pada setiap peserta didiknya dan dapat memperteguh jati diri bangsa. Selain dari pada itu, sarana dan prasarana juga sangat berdampak terhadap perkembangan belajar yang merupakan tugas wajib yang dilakukan oleh pengelola suatu lembaga pendidikan demi kelancaran proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Di Indonesia.

Abstract

This study was created to collect information related to the development of the independent curriculum currently used in Indonesia. The method used to collect data on the development of the independent curriculum in Indonesia is the literature method, which makes it easier to collect data and several previous studies. The steps used to develop the independent learning curriculum. The results obtained from this research indicate the need to increase quality and competitive human resources. The next step is a mental revolution by increasing the progress and preservation of culture to strengthen the character of each student and strengthen national identity. Apart from that, facilities and infrastructure also have a big impact on the development of learning, which is a mandatory task carried out by the management of an institution. education for the smooth running of the learning process.

Keywords: Independent Curriculum In Indonesia.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Semakin berkembangnya jaman dan kemajuan pendidikan yang terus meningkat pada semua jenis dalam jenjang pendidikan di Indonesia. Secara resmi, kurikulum sejak jaman belanda sudah mulai di terapkan di sekolah, yang dimana artinya kurikulum sudah di terapkan mulai sejak saat penjajahan Belanda. Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai pendidikan dan sebagai tujuan didalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukkan dasar dari suatu pandangan terhadap pendidikan. Bentuk kehidupan yang akan di gunakan oleh bangsa dalam dunia pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang akan di gunakan oleh negara.

Kurikulum selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan yang di karenakan banyak faktor yang mempengaruhinya. Tujuan pendidikan dapat berubah secara menyeluruh jika negara tersebut sedang mengalami perubahan dari negara dijajah menjadi negara merdeka. Opini masyarakat “ganti menteri ganti kurikulum” namun kenyataanya bukan seperti itu. Kenyataanya adalah perubahan kurikulum ini terjadi karena bentuk sebagai pengaruh dari

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen Medan

email: nova.yunitasari@uhn.ac.id¹, dearlina.sinaga@uhn.ac.id², julivernainggolan@uhn.ac.id³

perubahan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, misalnya seperti Rencana Pelajaran 1950 merupakan konsekuensi lahirnya UU pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari lingkungan sekitarnya.

Melihat situasi yang terjadi terhadap kurikulum maka kami sebagai penulis sangat tertarik untuk melakukan peneliti dan menulis karya tulis ilmiah ini yang akan diberi judul “Perkembangan Kurikulum merdeka di Indonesia” karena dengan kita mengetahui perkembangannya maka kita bisa membandingkan satu kurikulum dengan kurikulum yang lain.

Kurikulum yang sedang dijalankan saat ini yakni kurikulum dalam masa pemulihan dari kurikulum darurat selama pandemi Covid-19. Kemendikbudristek Nadiem A. Karim mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum yakni Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Sebelum adanya pandemi Covid-19 di Indonesia masih menggunakan Kurikulum 2013. Pada awal pandemi hingga tahun 2021 di Indonesia menggunakan kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) baru pada awal tahun pelajaran 2022 Kemendikbud ristek mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum merdeka. Bagi sekolah yang yang belum siap menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka digunakan sebagai opsi bagi sekolah yang sudah mampu melaksanakan seperti sekolah penggerak. Pada tahun 2014 nanti baru akan ditentukan kebijakan baru kurikulum nasioanal berdasarkan hasil dari evaluasi dari kurikulum yang digunakan sebelumnya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022) 68 Implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah. Hal ini dikarenakan kebijakan Kemendikbudristek yang masih memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan (Arifa, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara mandiri dengan tiga alternatif pilihan. Pertama pilihan Mandiri Belajar, kedua pilihan Mandiri Berubah an ketiga Mandiri Berbagi. Dalam dunia pendidikan perlu memanfaatkan perkembangan dunia internet. E-learning merupakan istilah yang digunakan dalam dunia pendidikan berbasis online yang sudah diterapkan di beberapa instansi pendidikan formal. Atas kebutuhan inilah muncul Learning Management System sebagai bentuk produk nyata dalam penanganan aktifitas pembelajaran (Ni'am dkk., 2014). Learning Management System (LMS) merupakan salah satu bentuk perangkat lunak yang mengimplementasikan konsep electronic learning. Learning Management System atau biasa dikenal sebutan LMS memungkinkan satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menerapkan e-learning. Perkembangan e-learning di Indonesia sudah sangat berkembang, banyak lembaga pendidikan yang mengadopsi e-learning di lembaganya.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan studi literatur yang berfokus pada bagaimana kaitan implementasi kurikulum merdeka belajar menggunakan Learning Manajement System (LMS), menggunakan metode penelitian berupa studi pustaka atau kepustakaan. Dengan mengkaji referensi secara kualitatif yang berfokus membahas tema “implementasi kurikulum merdeka pada madrasah dan problematikanya dari berbagai sumber bacaan atau referensi berupa jurnal-jurnal, buku maupun internet yang relevan dari hasil penelitian yang topiknya sama. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang telah di kaji sebelumnya. Sumber data yang utama dari jurnal internasional dan jurnal nasional, pedoman kebijakan merdeka belajar kampus merdeka, undang-undang Negara serta bacaan di internet. Tahapan yang dilakukan diantaranya untuk mengumpulkan bahan bacaan pada artikel ini, adalah (1) mengumpulkan data-data yang relevan dengan topik yang di bahas (2) menganalisis bahan bacaan yang telah di peroleh serta menyimpulkan topik utama mengenai implementasi kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka yang ada di Indonesia berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum

ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkatan kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat. Setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Tema utama kurikulum merdeka adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui pengamatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna, mengorganisir pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Perubahan kurikulum terjadi ketika Pandemi Covid-19 menyerang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memilih antara: 1) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; atau 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Untuk membantu siswa yang terdampak pandemi dan berpotensi tertinggal, Mendikbud mengimbau guru perlu melakukan asesmen diagnostik. Asesmen dilakukan di semua kelas secara berkala untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan non-kognitif siswa sebagai dampak pembelajaran jarak jauh. Asesmen non-kognitif ditujukan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional siswa, seperti kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, kesenangan siswa selama belajar dari rumah, serta kondisi keluarga siswa. Asesmen kognitif ditujukan untuk menguji kemampuan dan capaian pembelajaran siswa. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar pemilihan strategi pembelajaran dan pemberian remedial atau pelajaran tambahan untuk peserta didik yang paling tertinggal. Pemerintah juga melakukan relaksasi peraturan untuk guru dalam mendukung kesuksesan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Guru difokuskan memberikan pelajaran interaktif kepada siswa tanpa perlu mengejar pemenuhan jam.

Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar 72 Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju Nadiem A Karim. Esensi kemerdekaan berfikir menurut Bapak Menteri harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Menurut Bapak Nadiem menyebutkan dalam kompetensi guru level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran terjadi. Sistem pengajaran akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas dapat berdiskusi menjadi di luar kelas pada tahun yang akan datang. Murid dapat berdiskusi lebih dengan guru sehingga nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya guru saja yang menjelaskan, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdik dalam bergaul, beradab, sopan, berkompotensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem rangking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja. Sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing, sehingga akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat. Nadiem A Karim membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada siswa Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari

bawah untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke 74 dari 79 Negara. Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan kurvei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep dibaliknya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata. Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem A Karim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI 73 tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta pada 11 Desember 2019. Ada 4 pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu: a. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Assesment Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Assesment ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya. b. Ujian Sekolah Bersatandar Nasional (USBN) akan diserahkan kepada sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberi keleluasan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya. c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP cukup dibuat satu lembar saja, menurut Nadiem A Karim. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan pembelajaran dan peningkatan kompetensi. d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar Suatu program pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam setiap proses pelaksanaannya. Pada pembahasan ini akan dijabarkan kelebihan dan kekurangan dari program kurikulum merdeka belajar. Hasil dari studi literatur menyebutkan bahwa kelebihan kurikulum merdeka belajar yaitu (1) menjadikan dunia pendidikan lebih fleksibel, yang artinya melepas belenggu dunia pendidikan agar lebih mudah bergerak (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pelajaran yang diambil sesuai kebutuhan (3) memberikan wadah untuk para peserta didik mengeksplor pengetahuan umum dengan terjun ke masyarakat (4) peserta didik dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan. Kemudian kekurangan kurikulum merdeka belajar yakni (1) persiapan yang dilakukan harus dimatangkan terlebih dahulu baru dilaksanakan, itu membutuhkan pelatihan yang jangka waktunya cukup lama (2) Perencanaan pendidikan dan pengajaran belum tersusun dengan baik untuk saat ini (3) SDM 74 dalam menjalankan program kurikulum merdeka belajar harus dibekali dengan pelatihan yang memerlukan anggaran lebih. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Merdeka belajar merupakan langkah awal yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 guna mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum pendidikan yang digunakan juga menyesuaikan dan mengadaptasi dari kebijakan dari kebijakan merdeka belajar. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan di Indonesia, yang dapat menggerakkan perubahan nyata, tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri namun juga berdampak pada peserta didik dan juga lingkungan disekitarnya. Dengan adanya peran tersebut mempermudah pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal yang paling utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yakni dengan mengetahui terlebih dahulu visi dari merdeka belajar. Visi dari merdeka belajar adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Terdapat 6 profil pelajar pancasila yang harus diketahui dalam kurikulum merdeka belajar yakni (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia (2) mandiri (3) bernalar kritis (4) berkebhinekaan global (5) bergotong royong (6) kreatif. Dalam menimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan kebebasan suatu pendidikan untuk mengisi (fleksibel), tidak mengacu pada perangkat, serta kesiapan SDM harus diperhatikan diantaranya yakni harus memprogra kegiatan pembelajaran terlebih dahulu dan guru harus menjadi agen pembawa (human touch / tatap muka dan tecnology touch / pengumpulan tugas). Kegiatan pembelajaran baik praktik

maupun proyek merupakan hasil dari kesepakatan kelas yang harus ada output, tata tertib maupun konsekuensi serta kesepakatan sekolah yang meliputi orang tua murid, komite, dan pendidik untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.

Learning Management System (LMS) Selama ini, kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam jam-jam pembelajaran di sekolah. Pemberian materi dilakukan oleh guru ketika bertatap muka dengan murid di sekolah. Aktifitas pembelajaran pada lembaga pendidikan dapat dilanjutkan diluar jam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan perangkat Komputer atau handphone yang terhubung dengan internet. Platform pembelajaran merupakan layanan pembelajaran online interaktif dan terintegrasi yang bisa dimanfaatkan guru, peserta didik, dan informasi orang tua, alat dan sumber daya untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Platform pendidikan merupakan alat pengajaran online yang digunakan untuk pembelajaran. Platform pembelajaran bisa kombinasi dari pembelajaran langsung dan online. Strategi pembelajaran di sekolah biasanya memanfaatkan platform teknologi diantaranya (1) bahan ajar konvensional (buku teks utama, buku teks penunjang, bahan ajar audio dan bahan ajar cetak lainnya) (2) platform teknologi atau sering disebut juga dengan Learning Management System (LMS). Ada beberapa macam LMS yang sering digunakan dalam dunia pendidikan diantaranya: Chamilo, Quipper, Edmodo, Atutor, Edlink+Connex. LMS lainnya juga masih banyak yang bisa digunakan. Ada banyak LMS yang ada di Indonesia yang biasa digunakan diantaranya: 1. Moodle Moodle adalah aplikasi LMS gratis bagi pendidik dan terpopuler di pasaran pada saat ini. Moodle merupakan perangkat lunak LMS open source sehingga terus menerus mengalami peningkatan dan perkembangan. Gratis bukan berarti Anda tidak perlu mengeluarkan uang, Karena Moodle adalah pemain besar open source dalam ranah LMS, Moodle didukung oleh komunitas yang besar dan aktif dengan ribuan plugin dan pilihan untuk menyesuaikannya dengan spesifikasi yang tepat. Selain itu, terdapat banyak dokumentasi online tentang Moodle untuk membantu Anda serta banyak kursus langsung pakai yang dapat Anda gunakan daripada membuat konten. Akan tetapi, semua ada biayanya, dan Moodle sering dikritik karena terlalu rumit dan sulit dipelajari oleh orang awam. Kekurangan lainnya adalah sistem pelaporan yang tidak lengkap dan tidak ada cara mudah untuk mengelola kelompok peserta didik. Moodle dapat diakses di <http://moodle.org> 2. Blackboard CourseSites Blackboard CourseSites merupakan salah satu nama besar dalam dunia pendidikan online. Blackboard telah digunakan oleh banyak universitas besar, organisasi korporat, dan lembaga pemerintahan. Blackboard Course terbilang merupakan sistem yang sangat ramah pengguna. Blackboard termasuk LMS gratis yang bagus, namun sayangnya karena terfokus pada pelayanan instruktur secara individual, maka ada batasan yang ditetapkan. Contohnya batas unggah 500MB dan hanya 5 kursus yang dapat ditambahkan. Blackboard CourseSites bukan perangkat lunak open source sehingga terdapat beberapa masalah yang tipikal. Hal yang paling disayangkan lagi adalah bahwa Blackboard CourseSites mengakhiri layanannya pada 31 Agustus 2021, seperti dilansir pada laman resminya <https://www.coursesites.com>. 3. Schoology Satu lagi pilihan freemium (gratis rasa premium) dengan banyak fitur yang bermanfaat bagi guru dan perusahaan individual. LMS ini memiliki banyak fitur yang menarik dengan tampilan visual yang mengesankan, misalnya sebuah buku penilaian online, absensi siswa, dan pencatat penggunaan fitur oleh peserta didik. Fungsionalitas dan workflow mobile Schoology ini sangat bagus, ditambah lagi dengan antar muka yang modern dan integrasi dengan aplikasi cloud terbaru. Kekurangannya, LMS Schoology tidak memiliki fitur selengkap Moodle, dan tidak ada fasilitas berkirim pesan pribadi antar siswa. Informasi LMS Schoology bisa di dapatkan di laman <https://www.schoology.com> 4. Latitude Learning Latitude Learning adalah LMS yang kaya akan fitur freemium. Ini adalah pilihan LMS yang bagus untuk guru secara individual yang mengajar kelas-kelas. Dengan lebih dari tiga juta pengguna, fokus Latitude Learning ada pada pelatihan perusahaan, inilah yang membedakannya dari LMS lain yang lebih terfokus secara akademis. Namun, Latitude Learning belum memiliki dukungan perangkat mobile, dan add-on LMS Latitude Learning bisa diakses pada laman <http://www.latitudelearning.com> 5. Academy Of Mine Meskipun secara teknis tidak gratis, LMS ini menawarkan banyak layanan yang tidak ditawarkan oleh LMS gratis. Pertama, banyak LMS gratis yang tidak memungkinkan untuk mengomersilkan kursus. Kedua, banyak fitur pada LMS gratis yang kurang memuaskan dari segi rancangannya. Kita dapat melihat live demo LMS ini untuk melihat bagaimana

platform pembelajarannya. Dengan demikian peruntukan LMS ini lebih cocok bagi individu atau lembaga kursus, dan kurang cocok untuk lembaga pendidikan seperti sekolah. Jika ingin sekedar mampir ke Academy Of Mine silahkan ke laman <http://www.academyofmine.com> Strategi pembelajaran di sekolah biasanya memanfaatkan platform teknologi diantaranya (3) Video Conference yang meliputi Zoom, Cisco Webex, Skype, Agora .10 (4) Assesment Tools (QiuZ Drill Exercises) contohnya Kahoot, Mentimeter, Survey Monkey, Jumpstart Academy (5) Bahan Ajar Multimedia beberapa contohnya yakni Youtube, 7 Powtoon Alternatives, Video Scribe. Pembahasan berisi jawaban atas masalah penelitian, membuat interpretasi atas temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada, serta menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

SIMPULAN

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu : (1) tujuan; (2) isi/materi; (3) metode atau strategi pencapaian tujuan pembelajaran; (4) organisasi kurikulum dan (5) evaluasi. Seperti halnya dalam masalah sistem pendidikan secara makro, politik, ekonomi, sosial dan budaya, serta globalisasi turut mempengaruhi corak kurikulum pendidikan di Indonesia dari mulai periode awal, yakni masa kemerdekaan dan pemerintahan orde lama, orde baru, reformasi, hingga kurikulum 2013 yang baru saja diimplementasikan. Dari sekian banyak faktor, political will pemerintah dan paradigma politiklah yang hingga kini dirasakan memberikan pengaruh paling kuat dalam perubahan-pengembangan, maupun penyempurnaan kurikulum dari masa ke masa. Tidak ada yang salah apabila terjadi perubahan kurikulum. Jangankan setiap sepuluh tahun sekali, setiap tahun sepuluh kali pun tidak menjadi masalah, kalau memang dikehendaki demikian. Yang menjadi soal adalah dengan tujuan dan alasan apakah perubahan itu terjadi, dan apakah tujuan serta alasan itu memang dibenarkan dan dibutuhkan sekarang, sebagai antisipasi masa depan. Harapan kita semua bahwa kurikulum yang baru tidak akan mengalami nasib yang sama dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Akan tetapi mampu memberikan pencerahan terhadap perubahan paradigma berpikir para pelaksana di lapangan, serta mampu memfasilitasi dan membantu meningkatkan kompetensi peserta didik sehingga mampu bersaing baik di kancah nasional maupun internasional dengan bangsa-bangsa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Idi, Abdullah. 2001. *The Conditions For Learning at University: A Comparasion Between Indonesia and Tasmania, Australia*. Palembang: Unsri Pers.
- Idi, Abdullah. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- <https://media.neliti.com/media/publications/226468-sejarah-kurikulum-di-indonesia-studi-ana-bac69203.pdf>
- [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2296-4809-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2296-4809-1-SM%20(1).pdf)
- file:///C:/Users/ASUS/Downloads/admin_lptik,+2-Artikel+Maman+Suryaman.pdf
- <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/5.+Eni+Andari.pdf>
- https://www.researchgate.net/publication/335772193_FUNGSI_DAN_TUJUAN_PENDIDIKAN_INDONESIA
- <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/54-278-1-PB.pdf>
- <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/joiem/article/view/1284>
- <http://septyindriyani.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/2039/2015/10/Perkembangan-Kurikulum-Indonesia.pdf>
- <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/932>
- <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/7271>
- <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/1597>
- <https://core.ac.uk/download/pdf/198238859.pdf>
- <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/63-Article%20Text-300-1-10-20200325.pdf>

file:///C:/Users/ASUS/Downloads/193-Article%20Text-420-1-10-20190706.pdf

Kemendikbud. (2020). Kurikulum Merdeka Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter. Bandung: Nusa Media.

Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya..